

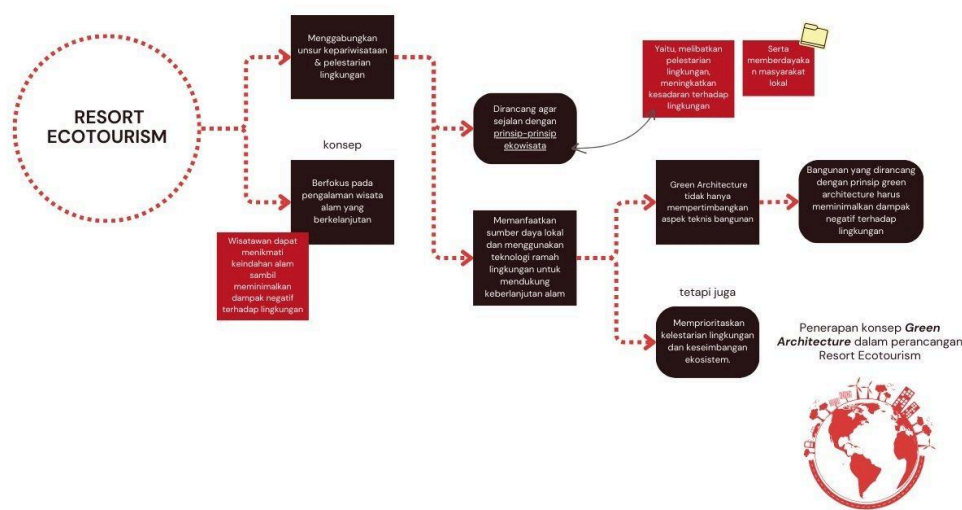
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum *Resort Ecotourism*

2.1.1 Pengertian *Resort Ecotourism*

Menurut Kontogeorgopoulos (2003) *Resort Ecotourism* merupakan bentuk akomodasi yang menggabungkan unsur kepariwisataan dengan pelestarian lingkungan. Konsep ini berfokus pada pengalaman wisata alam yang berkelanjutan, di mana para wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.



Gambar 2.1 Diagram Penerapan Green Architecture dalam *Resort Ecotourism*
Sumber: Analisis Pribadi

Sebuah *resort ecotourism* dirancang agar sejalan dengan prinsip-prinsip ekowisata, yaitu melibatkan pelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, serta memberdayakan masyarakat lokal. Dalam praktiknya, *resort* ini memanfaatkan sumber daya lokal dan menggunakan teknologi ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan alam, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang baik dan perlindungan terhadap flora dan fauna sekitar (Ghassani et al., 2019).

2.1.2 Fungsi *Resort Ecotourism*

Resort ecotourism memiliki beberapa fungsi utama yang berfokus pada konservasi lingkungan dan pembangunan masyarakat lokal. Menurut *The Ecotourism Society*, *resort ecotourism* adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alam yang

dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Berikut adalah beberapa fungsi dari *resort ecotourism*:

1. **Konservasi Lingkungan:** *Resort ecotourism* bertujuan untuk melindungi lingkungan sekitar, baik alam maupun budaya. Hal ini dilakukan dengan membatasi jumlah pengunjung, serta menerapkan pola wisata ramah lingkungan.
2. **Pembangunan Masyarakat Lokal:** *Resort ecotourism* juga berperan dalam membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal dengan menawarkan produk dan layanan yang berbasis pada keunikan dan keaslian daerah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.
3. **Edukasi:** *Resort ecotourism* seringkali mengikutsertakan pengajaran tentang lingkungan dan budaya setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan melestarikan kebudayaan masyarakat.
4. **Rekreasi Ramah Lingkungan:** Fasilitas yang disediakan oleh *resort ecotourism* tidak mengganggu lingkungan. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk menikmati pemandangan alam sambil berpartisipasi dalam konservasi lingkungan.

Dalam keseluruhan, *resort ecotourism* merupakan sebuah model wisata yang berkelanjutan dan tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada konservasi lingkungan dan pembangunan masyarakat lokal.

2.1.3 Jenis *Resort Ecotourism*

Resort ecotourism dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasinya dan fungsinya, serta berdasarkan konsep konservasi dan partisipasi masyarakat (Chandran & Bhattacharya, 2022). Berikut adalah beberapa jenis *resort ecotourism*:

1. **Mountain Resort:** *Resort* ini terletak di pegunungan dan menawarkan pemandangan pegunungan yang indah sebagai daya tarik utama. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan

alam pegunungan dan rekreasi, seperti mendaki gunung, hiking dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan wisata gunung (Lowson, 1995;).

2. **Health Resort and Spas:** *Resort* jenis ini dibangun sebagai sarana penyehatan pada daerah yang memiliki potensi alam yang mendukung sarana tersebut. Contoh kegiatannya seperti melakukan aktivitas spa. Bangunan *resort* harus dilengkapi dengan pemulihan kesegaran baik secara fisik maupun rohani dan pemandangan yang mendukung proses relaksasi (Higham, 2007;).
3. **Beach Resort:** *Resort* ini menawarkan pengalaman kebudayaan setempat (*ecotourism*) kepada wisatawan. Contoh *resort* bintang lima yang sudah dikenal secara internasional dan menggunakan standar harga USD, seperti Nihari *Resort*, yang menawarkan pengalaman kebudayaan setempat (Kurniasari, n.d.;).
4. **Eco-Resort Berbasis Masyarakat:** *Resort* jenis ini tergolong *resort* mewah yang semua kamar disewakan dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas suite. Contoh *resort* ini adalah Conrad Hotel, yang memanfaatkan kekuatan lokasi sebagai ciri nya. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi (Sloan, 2009;).
5. **Mangrove Resort:** *Resort* ini terletak di area mangrove dan digunakan untuk mengkombinasikan pemanfaatan lahan hutan bakau (wisata berbasis konservasi) dengan sarana pembelajaran. Contoh ini adalah Mangrove *Resort* di Bintan Utara, yang bertujuan untuk mengkombinasikan pemanfaatan lahan hutan bakau dengan fungsi perhotelan (Isra Aulia D, 2020;).

2.1.4 Klasifikasi *Resort Ecotourism*

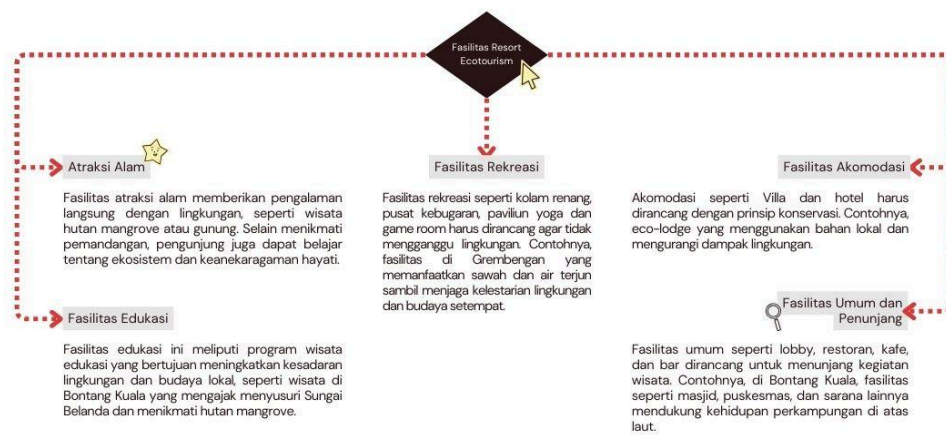
Klasifikasi *resort ecotourism* berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata No. 14/U/11/88 tentang pelaksanaan peraturan usaha dan klasifikasi *resort*. Dapat dijelaskan dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. *Resort* bintang 1 : Minimal 20 kamar.
2. *Resort* bintang 2 : 20 kamar atau lebih.
3. *Resort* bintang 3 : Minimal 30 kamar.
4. *Resort* bintang 4 : Sedikitnya 50 kamar.

5. *Resort* bintang 5: Sedikitnya 100 kamar.
6. *Resort* berlian dengan kualitas lebih tinggi dari resor bintang 5.

2.1.5 Fasilitas *Resort Ecotourism*

Fasilitas dari *resort ecotourism* dirancang untuk memastikan bahwa pengalaman wisata tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan (Nugraha et al., 2024). Berikut adalah beberapa fasilitas utama yang diperlukan dalam pengembangan *resort ecotourism*:



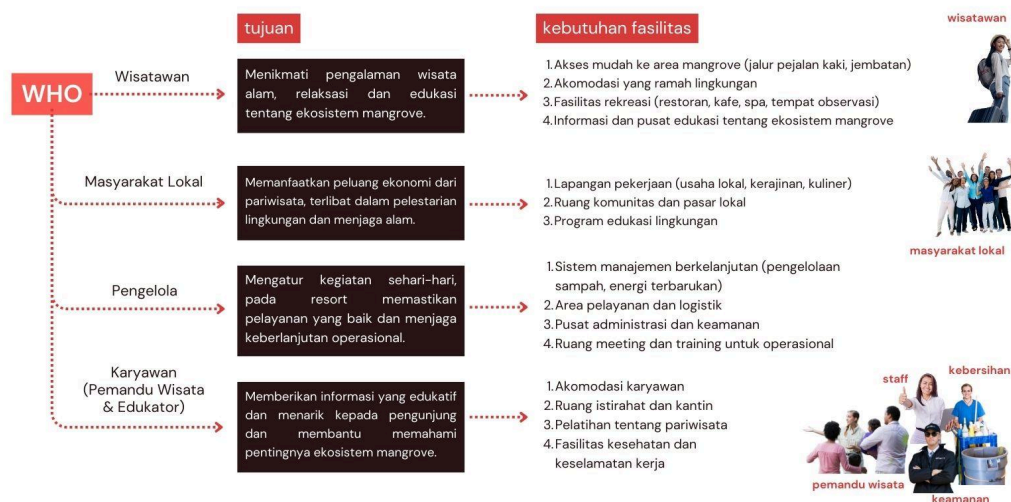
Gambar 2.2 Diagram Fasilitas *Resort Ecotourism*

Sumber: Analisis Pribadi

1. **Atraksi Alam:** Fasilitas utama dalam *resort ecotourism* adalah atraksi alam yang menawarkan pengalaman langsung dengan lingkungan alam. Contohnya, wisata ke hutan mangrove, wisata gunung dan aktivitas di taman nasional. Atraksi ini tidak hanya menawarkan pemandangan alam, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang ekosistem dan keanekaragaman lingkungan.
2. **Fasilitas Edukasi:** Edukasi merupakan komponen penting dalam *resort ecotourism*. Fasilitas ini meliputi program wisata edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan budaya setempat. Contohnya, wisata edukasi di Bontang Kuala yang menawarkan pengalaman menyusuri sungai Belanda dan melihat keindahan hutan mangrove.

3. **Fasilitas Rekreasi:** Fasilitas rekreasi seperti kolam renang, fitness center, yoga pavilion dan game room harus dirancang untuk tidak mengganggu lingkungan sekitar. Contohnya, fasilitas di Grembengan yang dirancang untuk memaksimalkan potensi sawah dan air terjun, serta mempertimbangkan lingkungan dan budaya setempat.
4. **Fasilitas Akomodasi:** Akomodasi seperti villa dan hotel harus dirancang dengan prinsip-prinsip konservasi. Contohnya, eco-lodge yang menggunakan bahan-bahan lokal dan dirancang untuk meminimalkan dampak lingkungan.
5. **Fasilitas Umum dan Penunjang:** Fasilitas umum seperti lobby, restoran, kafe dan bar dirancang untuk mendukung kegiatan wisata yang berkelanjutan. Contohnya, fasilitas umum di Bontang Kuala yang mendukung perkampungan di atas laut dengan bangunan masjid, puskesmas dan sarana lainnya.

2.1.6 Pengguna *Resort Ecotourism*



Gambar 2.3 Diagram Pengguna dari *Resort Ecotourism*

Sumber: Analisis Pribadi

Menurut Yanidar (2017) *Resort ecotourism* dirancang untuk menawarkan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Berikut adalah beberapa pengguna utama dari *resort ecotourism*:

1. **Wisatawan:** Wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam yang indah sambil belajar tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati setempat. Contohnya, wisatawan yang mengunjungi Pulau Macan di Kepulauan Seribu

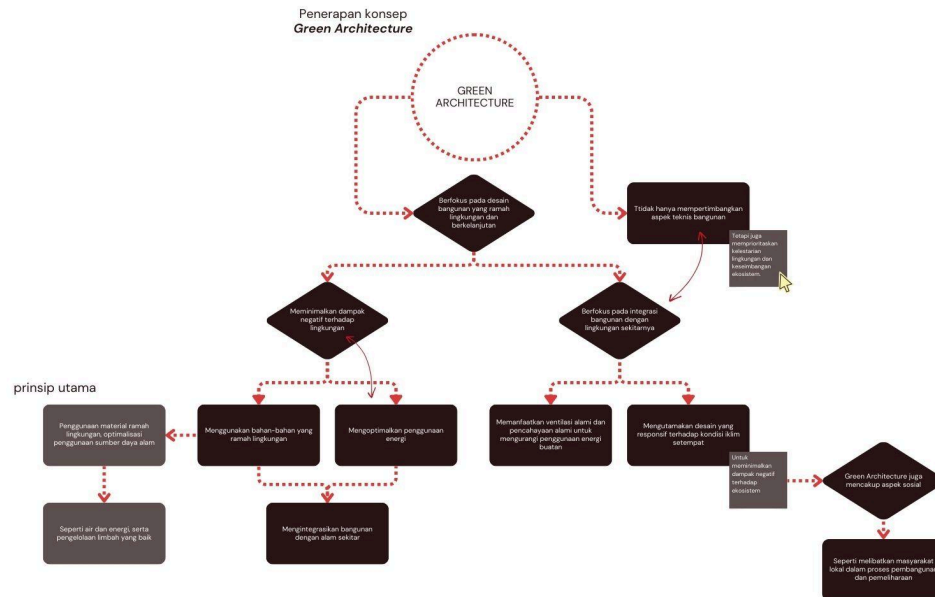
Utara Jakarta dapat menikmati keindahan hutan mangrove dan budaya lokal yang unik (Kurniasari, n.d.).

2. **Masyarakat Lokal:** Masyarakat lokal juga dapat menjadi pengguna dari *resort ecotourism*, terutama dalam bentuk pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal melalui pemanfaatan produk lokal dan penyediaan informasi mengenai program konservasi.
3. **Pengelola dan Karyawan:** Pengelola dan karyawan *resort ecotourism* memastikan bahwa fasilitas dan program yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi dan partisipasi masyarakat lokal. Contohnya, pengelola Mangrove Resort harus memastikan bahwa pengembangan lahan pada hutan mangrove dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab (Isra Aulia D, 2020).

2.2 Tinjauan Umum Green Architecture

2.2.1 Pengertian Green Architecture

Green architecture adalah sebuah konsep arsitektur yang berfokus pada desain bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan dalam buku "*Green Architecture: Case Studies in Green Building*" yang diterbitkan oleh McGraw-Hill pada tahun 2008. Green architecture tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis bangunan, tetapi juga memprioritaskan kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem.



Gambar 2.4 Diagram Konsep Green Architecture

Sumber: Analisis Pribadi

Dalam konteks ini, bangunan yang dirancang dengan prinsip Green architecture harus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, mengoptimalkan penggunaan energi dan mengintegrasikan bangunan dengan alam sekitar.

2.2.2 Prinsip Green Architecture

Green Architecture merupakan pendekatan desain arsitektur yang menekankan pada keberlanjutan lingkungan, efisiensi energi dan keseimbangan antara bangunan dengan alam (Cronquist & McMurchie, 1996). Prinsip utama dari konsep ini meliputi penggunaan material ramah lingkungan, optimalisasi penggunaan sumber daya alam seperti air dan energi, serta pengelolaan limbah yang baik. Green Architecture juga mengutamakan desain yang responsif terhadap kondisi iklim setempat, seperti memanfaatkan ventilasi alami dan pencahayaan alami untuk mengurangi penggunaan energi buatan. Selain itu, konsep ini berfokus pada integrasi bangunan dengan lingkungan sekitarnya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Berdasarkan penelitian oleh Rahmawati (2018), Green Architecture juga mencakup aspek sosial, seperti melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembangunan dan pemeliharaan.

2.2.3 Ciri Green Architecture

Ciri khas utama dari pendekatan ini adalah penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, efisiensi energi dan desain yang responsif terhadap iklim setempat. Selain itu, bangunan dengan pendekatan Green Architecture cenderung memprioritaskan pengelolaan air yang baik, pencahayaan alami yang optimal, serta penerapan teknologi berkelanjutan seperti panel surya dan sistem ventilasi alami. Arsitektur ini juga berupaya mengurangi jejak karbon dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga tercipta bangunan yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendukung pemberdayaan sosial dan ekonomi (Neumann & Porras, 1999).

2.3 Studi Banding *Resort Ecotourism*

2.3.1 Misool Eco Resort, Raja Ampat



Gambar 2.5 Misool Eco Resort, Raja Ampat

Sumber: <https://www.merapitours.com>

Misool Eco Resort dibangun dengan memanfaatkan material lokal, seperti kayu daur ulang dan menggunakan desain yang minim dampak terhadap ekosistem laut. *Resort* ini mengutamakan konservasi terumbu karang dan perairan di sekitarnya, dengan melibatkan komunitas lokal dalam program perlindungan lingkungan termasuk patroli laut untuk menjaga area konservasi dari perburuan ilegal (Anindya, 2013).

2.3.2 Bambu Indah, Bali

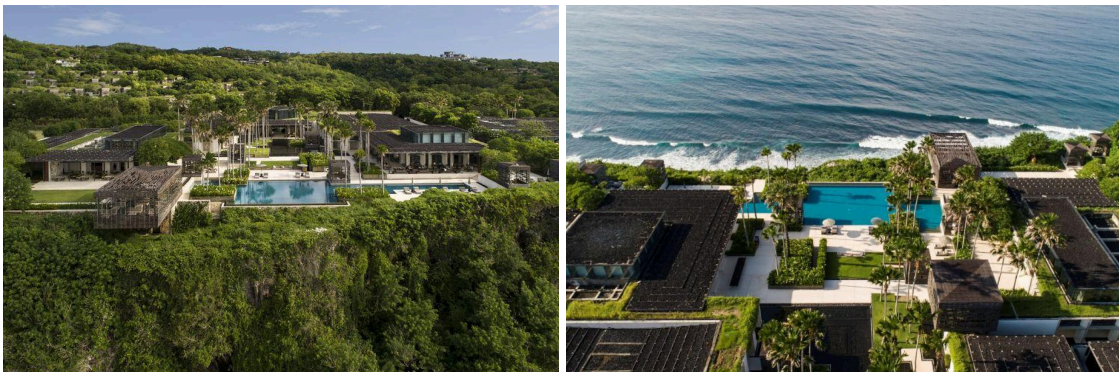


Gambar 2.6 Bambu Indah, Bali

Sumber: <https://www.bambuindah.com>

Bambu Indah adalah sebuah *resort eco-luxury* di Ubud, Bali, yang mengusung konsep arsitektur hijau dengan memanfaatkan bambu sebagai bahan utama konstruksi. *Resort* ini dirancang agar menyatu dengan lingkungan alam sekitarnya, menggunakan material alami dan teknologi ramah lingkungan, seperti pengelolaan air hujan dan sistem energi terbarukan. Dengan desain yang minimalis namun artistik, Bambu Indah memberikan pengalaman unik bagi wisatawan sambil tetap meminimalkan dampak terhadap ekosistem sekitar (Sujeni et al., 2023).

2.3.3 Alila Villas Uluwatu, Bali



Gambar 2.7 Alila Villas Uluwatu, Bali

Sumber: <https://www.kompas.com>

Alila Villas Uluwatu adalah *resort* mewah di tebing Uluwatu, Bali, yang mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur hijau. *Resort* ini dirancang dengan memaksimalkan sirkulasi udara alami dan pencahayaan alami untuk mengurangi penggunaan energi. Selain itu, Alila Villas Uluwatu menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan seperti kayu dan batu lokal, serta menerapkan sistem pengelolaan air yang efisien. *Resort* ini juga memiliki komitmen untuk

mendukung konservasi alam dan melibatkan komunitas lokal dalam operasionalnya (Laraswati et al., 2024).